

BAB 3

GAMBARAN UMUM KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DAN PERKEMBANGAN PERIKANANNYA

A. Sejarah Singkat Indragiri Hilir

Untuk melihat latar belakang sejarah berdirinya Kabupaten Indragiri Hilir sebagai salah satu daerah otonom, dapat ditinjau dalam dua periode, yaitu periode sebelum kemerdekaan dan periode sesudah kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada Periode Sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia, Indragiri Hilir berasal dari Kerajaan Keritang, Kerajaan Kemuning, Kerajaan Kerajaan Batin Enam Suku dan Kerajaan Indragiri. Kerajaan Indragiri diperkirakan berdiri tahun 1298 dengan raja pertama bergelar Raja Merlang I berkedudukan di Malaka. Pada tahun 1815, dibawah Sultan Ibrahim, ibu kota kerajaan dipindahkan ke Rengat. Dalam masa pemerintahan Sultan Ibrahim ini, Belanda mulai campur tangan terhadap kerajaan dengan mengangkat Sultan Muda yang berkedudukan di Peranap dengan batas wilayah ke Hilir sampai dengan batas Japura. Selanjutnya, pada masa pemerintahan Sultan Isa, berdatanganlah orang - orang dari suku Banjar dan suku Bugis sebagai akibat kurang amannya daerah asal mereka. Khusus untuk suku Banjar, perpindahannya akibat dihapuskannya Kerajaan Banjar oleh Gubernement pada tahun 1859 sehingga terjadi peperangan sampai tahun 1963.

Dengan adanya tractaat Van Vrindchaap (perjanjian perdamaian dan persahabatan) tanggal 27 September 1938 antara Kerajaan Indragiri dengan Belanda, maka Kesultanan Indragiri menjadi Zelfbestuur. berdasarkan ketentuan tersebut, di wilayah Indragiri Hilir ditempatkan seorang Controlleur yang membawahi 6 daerah keamiran: Amir Tembilahan di Tembilahan, Amir Batang Tuaka di Sungai Luar, Amir Tempuling di Sungai Salak, Amir Mandah dan Gaung di Khairiah Mandah, Amir Enok di Enok, dan Amir Retei di Kotabaru. Controlleur memegang

wewenang semua jawatan, bahkan juga menjadi hakim di pengadilan wilayah ini sehingga Zelfbestuur Kerajaan Indragiri terus dipersempit sampai dengan masuknya Jepang tahun 1942.

Balatentara Jepang memasuki Indragiri Hilir pada tanggal 31 Maret 1942 melalui Singapura terus ke Rengat. Tanggal 2 April 1942 Jepang menerima penyerahan tanpa syarat dari pihak Belanda yang waktu itu dibawah Controlleur K. Ehling. Sebelum tentara Jepang mendarat untuk pertama kalinya di daerah ini dikumandangkan lagu Indonesia Raya yang dipelopori oleh Ibnu Abbas.

Pada masa pendudukan Jepang ini Indragiri Hilir dikepalai oleh seorang Cun Cho yang berkedudukan di Tembilahan dengan membawahi 5 Ku Cho, yaitu : Ku Cho Tembilahan dan Tempuling di Tembilahan, Ku Cho Sungai Luar, Ku Cho Enok, Ku Cho Reteh, dan Ku Cho Mandah. Pemerintahan Jepang di Indragiri Hilir sampai bulan Oktober 1945 selama lebih kurang 3,5 tahun.

Pada Periode Setelah Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, di awal Kemerdekaan RI, Indragiri (Hulu dan Hilir) masih merupakan satu kabupaten. Kabupaten Indragiri ini terdiri atas 3 kewedanaan, yaitu Kewedanaan Kuantan Singingi dengan ibukotanya Taluk Kuantan, Kewedanaan Indragiri Hulu dengan ibukotanya Rengat dan Kewedanaan Indragiri Hilir dengan ibukotanya Tembilahan. Kewedanaan Indragiri Hilir membawahi 6 wilayah yaitu : Tempuling/ Tembilahan, Enok, Gaung Anak Serka, Mandah/Kateman, Kuala Indragiri, dan Reteh. Perkembangan tata pemerintahan selanjutnya, menjadikan Indragiri Hilir dipecah menjadi dua kewedanaan masing-masing : Kewedanaan Indragiri Hilir Utara meliputi Kecamatan Tempuling, Kecamatan Tembilahan, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kecamatan Mandah, Kecamatan Kateman, dan Kecamatan Kuala Indragiri dengan ibukotanya Tembilahan serta Kewedanaan Indragiri Hilir Selatan meliputi Kecamatan Enok dan Kecamatan Reteh dengan ibukotanya Enok.

Setelah merasa persyaratan administrasinya terpenuhi maka masyarakat Indragiri Hilir memohon kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II yang berdiri sendiri (otonom). Setelah melalui penelitian, baik oleh Gubernur maupun Departemen Dalam Negeri, maka pemekaran diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau (Propinsi Riau) tanggal 27 April 1965 nomor 052/5/1965 sebagai Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir.

Pada tanggal 14 Juni 1965 dikeluarkanlah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 49, maka Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir) yang berdiri sendiri, yang pelaksanaannya terhitung tanggal 20 November 1965.

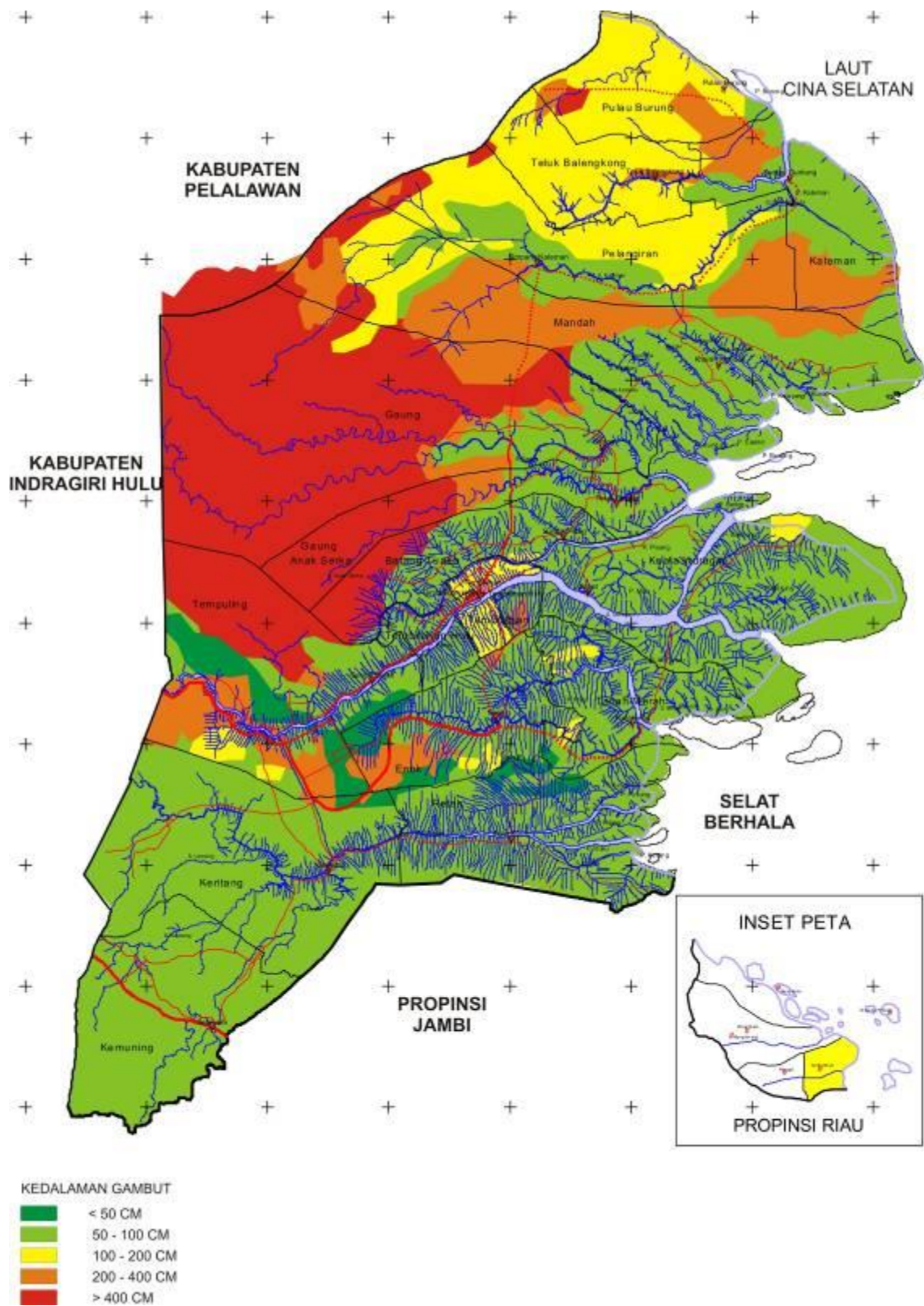
B. Kondisi Umum

Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 1965 tanggal 14 Juni 1965 (LN RI No. 49). Kabupaten Indragiri Hilir terletak di pantai Timur pulau Sumatera, tepatnya di 0.36' LU - 1.07' LS, dan 104.10' - 102.30' BT, merupakan gerbang selatan Propinsi Riau, dengan luas daratan 11.605,97 km² dan perairan 7.207 Km² berpenduduk kurang lebih 683.354 jiwa yang terdiri dari berbagai etnis, Indragiri Hilir yang sebelumnya dijuluki "Negeri Seribu Parit" yang sekarang terkenal dengan julukan "NEGERI SERIBU JEMBATAN" dikelilingi perairan berupa sungai-sungai besar dan kecil, parit, rawa-rawa dan laut, secara fisiografis Kabupaten Indragiri Hilir beriklim tropis merupakan sebuah daerah dataran rendah yang terletak diketinggian 0-4 meter di atas permukaan laut dan dipengaruhi oleh pasang surut.

Berikut ini gambar peta dari Kabupaten Indragiri Hilir:



Gambar 3.1 Peta Citra Indragiri Hilir



Gambar 3.2 Peta Topografi Kabupaten Indragiri Hilir

Batas-batas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab. Tanjung Jabung Prop. Jambi.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Kepulauan Riau.

Sebagian besar dari luas wilayah atau 93,31% daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (peat), daerah hutan payau (mangrove) dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 hektar dengan rata-rata ketinggian lebih kurang 0-3 Meter dari permukaan laut.

Sedangkan sebagian kecilnya 6,69% berupa daerah berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut yang terdapat dibagian selatan Sungai Reteh Kecamatan Keritang, yang berbatasan dengan Propinsi Jambi .

Dengan ketinggian tersebut, maka pada umumnya daerah ini dipengaruhi oleh pasang surut, apalagi bila diperhatikan fisiografinya dimana tanah-tanah tersebut terbelah-belah oleh beberapa sungai, terusan, sehingga membentuk gugusan pulau-pulau.

Sungai yang terbesar di daerah ini adalah Sungai Indragiri Hilir yang berhulu di pengunungan Bukit Barisan (Danau Singkarak), sungai Indragiri mempunyai tiga muara ke Selat Berhala, yaitu di Desa sungai Belu, Desa Perigi Raja dan Kuala Enok.

Sedangkan sungai-sungai lainnya adalah : Sungai Guntung, Sungai kateman, Sungai Danai, Sungai Gaung, Sungai Anak Serka, Sungai Batang Tuaka, Sungai Enok, Sungai Batang, Sungai Gangsal, yang hulunya bercabang tiga yaitu Sungai Gangsal, Sungai Keritang, Sungai Reteh, Sungai Terap, Sungai Mandah, Sungai Igal, Sungai Pelanduk, Sungai Bantaian, dan sungai Batang Tumu.

Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya telah di diami penduduk dan sebagian diusahakan penduduk untuk dijadikan kebun-kebun kelapa, persawahan pasang surut, kebun sagu dan lain sebagainya.

Gugusan pulau tersebut meliputi : Pulau Kateman, Pulau Burung, Pulau Pisang, Pulau Bakong, Pulau Air Tawar, Pulau Pucung, Pulau Ruku, Pulau Mas, Pulau Nyiur dan pulau-pulau kecil lainnya. Disamping gugusan pulau tersebut maka terdapat pula selat-selat/terusan kecil seperti : Selat/Terusan Kempas, Selat/Terusan Batang. Selat/Terusan Concong. Selat/Terusan Perawang, Selat/Terusan Patah Parang, Selat/Terusan Sungai Kerang, dan Selat/Terusan Tekulai. Selain selat/terusan alam terdapat pula terusan buatan antara lain : Terusan Beringin, Terusan Igal, dan lain-lain Selain itu di daerah ini juga terdapat danau dan tanjung yakni Danau Gaung, Danau Danai dan Danau Kateman, sedangkan tanjung yang ada di Indragiri Hilir adalah Tanjung Datuk dan Tanjung Bakung.

Pada umumnya struktur tanah di Kabupaten Indragiri Hilir terdiri atas tanah Organosol (Histosil), yaitu tanah gambut yang banyak mengandung bahan organik. Tanah ini dominan di Wilayah Indragiri Hilir terutama daratan rendah diantara aliran sungai. Sedangkan disepanjang aliran sungai umumnya terdapat formasi tanggul alam natural river levees yang terdiri dari tanah-tanah Alluvial (Entisol) dan Gleihumus (Inceptisol).

Vegetasi alami dari daerah tanah-tanah organosol, alluvial dan gleihumus adalah hutan pematang, hutan rawa primer, hutan rawa sekunder, hutan pasang surut, penggunaan lahan untuk hutan lebat, belukar dan sejenisnya pada tahun 1994 seluas 841.242 hektar.

Luas areal perkebunan meningkat dari 379.760 hektar menjadi 464.802 hektar atau meningkat 8,50% dibandingkan dengan periode sebelumnya sedangkan total produksi hasil perkebunan juga mengalami peningkatan dari 283.266 ton menjadi 416.690 ton naik sebesar 133.424 ton atau 13,34%.

Topografi daerah Indragiri Hilir terdiri dari daratan dan perairan yang beriklim tropis basah, curah hujan tertinggi 1300 mm, hujan turun antara bulan oktober sampai maret setiap tahunnya. Sedangkan musim kemarau kadang-kadang hujan tidak turun selama 3 (tiga) bulan lamanya. Sehingga menimbulkan kesulitan air bersih, pengairan dan sebagainya.

Angin yang bertiup sepanjang tahun adalah angin utara dan angin selatan. Pada waktu musim angin utara terjadi musim gelombang, serta air pasang yang cukup tinggi, yang membawa air laut berkadar garam ke hulu sungai, sehingga membawa pengaruh terhadap tingkat kesuburan bagi tanam-tanaman tertentu yang tidak tahan terhadap kadar air dengan tingkat keasinan tinggi.

Secara geografis wilayah Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi perairan laut dan perairan umum yang cukup luas serta daratan yang dapat dikembangkan usaha budidaya perikanan, berpeluang bagi Investor untuk menanamkan investasi baik di bidang penangkapan khususnya di perairan lepas pantai dan di bidang budidaya perikanan (tambak, keramba, budidaya kerang anadara dan kolam).

Disamping sungai-sungai dan selat di Kabupaten Indragiri Hilir banyak terdapat parit-parit baik keberadaannya secara proses alami atau yang dibuat manusia dimana sebagian besar berfungsi sebagai drainase pengairan dan transportasi bagi masyarakat.

C. Lambang Daerah Kabupaten Indragiri Hilir



Gambar 3.3 Lambang Daerah Kabupaten Indragiri Hilir

Motif-motif yang terdapat pada Lambang Daerah Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai pengertian sebagai berikut :

- 1) **Sket Puri Tujuh** : Melambangkan aspek sejarah/kebudayaan daerah Kabupaten Indragiri Hilir pada periode Melayu Tua seperiode dengan kerajaan Sriwijaya, maka di Indragiri Hilir ada sebuah Kerajaan Melayu yang bernama Keritang terkenal karena Puri Tujuh yang Gapura (Pintu Gerbang) sebanyak tujuh lapis. Dapat pula diartikan sebagai sampiran bahwa di daerah Kabupaten Indragiri Hilir mengalir tujuh buah sungai besar. Landasan Puri Tujuh yaitu Sket Perahu dengan Perigi memiliki nilai historis yaitu kebesaran Indragiri Hilir lama, juga mempunyai makna masa depan kejayaan di laut dan di sungai dengan semangat yang tidak kunjung padam.
- 2) **Warna Dasar Hijau Daun Tua** : Melambangkan kesuburan tanah Indragiri Hilir.
- 3) **Simpul Tali 65 Pintal** : Melambangkan persatuan rakyat dan tahun terbentuknya Kabupaten Indragiri Hilir.
- 4) **Padi dan Kelapa** : Melambangkan hasil utama daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Empat belas butir padi merupakan tanggal terbentuknya Kabupaten Indragiri Hilir. Enam buah bibit kelapa merupakan bulan terbentuknya Kabupaten Indragiri Hilir.
- 5) **Gelombang 5 Lapis** : Melambangkan bahwa Indragiri Hilir adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berfalsafah Pancasila.

D. Visi dan Misi Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan kondisi masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir saat ini, tantangan yang dihadapi dalam 20 tahun mendatang serta dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir dan amanat pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir, maka dirumuskanlah sebuah visi sebagai berikut:

“INDRAGIRI HILIR BERJAYA DAN GEMILANG TAHUN 2025”

Keberhasilan Kabupaten Indragiri Hilir dalam mengembangkan wilayahnya yang memiliki kekhasan sebagai wilayah pasang surut dan bergambut, menjadi sebuah wilayah yang telah berkembang, maju, dan terbuka adalah merupakan bukti bahwa di wilayah lahan marginal telah dapat diwujudkan suatu kehidupan yang menjadikan bagi masa depan daerah dan masyarakat yang setara dengan daerah-daerah lainnya yang sifat lahan wilayahnya jauh lebih berpotensi.

Tingkat kemajuan yang akan dicapai oleh Kabupaten Indragiri Hilir, dapat diukur dengan menggunakan ukuran-ukuran yang lazim digunakan dalam melihat tingkat kemakmuran yang tercermin dari pada tingkat pendapatan dan distribusinya dalam masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat dan semakin meratanya distribusinya pendapatan tersebut dalam masyarakat, maka akan semakin maju tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Demikian pula dari sisi mutu sumberdaya manusianya dengan menggunakan indikator sosial budaya yang dapat dilihat dari tingkat penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang tercermin melalui tingkat pendidikan masyarakat terendah, dan budaya masyarakat, sedangkan untuk derajat kesehatan masyarakat dilihat dari angka harapan hidup yang semakin panjang.

Disamping indikator - indikator ekonomi dan sosial budaya tersebut, juga indikator politik, hukum, keamanan dan ketertiban adalah merupakan sesuatu yang mutlak untuk dapat dijadikan indikator dalam mengukur kemajuan daerah.

Suatu kemajuan yang hebat (**GEMILANG**) akan dapat dicapai melalui pengelolaan yang lebih baik terhadap sistem perencanaan, pelaksanaan, pengawasan pembangunan yang bersinergi, sistematis dan konseptual antara kesejahteraan masyarakat, memperkuat struktur perekonomian daerah, penyelenggaraan pemerintah dan kehidupan politik yang semakin berkualitas dan berkembangnya tatanan sosial dan budaya masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut diatas, maka akan ditempuh melalui misi sebagai berikut :

- 1) **Mewujudkan daya saing daerah** : adalah memperkuat perekonomian daerah yang berbasis pada potensi dan keunggulan daerah, meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan kekayaan sumberdaya alam secara efisien dan efektif dengan tetap memegang prinsip-prinsip keberlanjutan (sustainable) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang mampu menguasai IPTEK dengan tetap memiliki nilai-nilai moral religius dan kultural, pembangunan infrastruktur yang maju dan mampu diakses secara merata.
- 2) **Mewujudkan suasana kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintah yang demokratis** : adalah menjadikan suasana kemasyarakatan dan penyelenggaraan pemerintah yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila dan konsitusi negara dalam koridor NKRI, semakin mantapnya kelembagaan politik, masyarakat fan kebudayaan, semakin dinamisnya komunikasi dan interaksi antara masyarakat dan pemerintah dalam mempaerjuangkan dan mewujudkan kepentingan publik yang lebih luas, serta semakin berkembangnya dengan mantap dan mapannya suasana kehidupan yang menjunjung hukum dan perwujudan penegakan hukum yang adil, kinsisten, serta tindak diskriminatdi.
- 3) **Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya** : adalah agar seluruh wilayah Kabupaten Indragiri hilir dan seluruh kelompok masyarakat dapat berkembang, maju dan sejahtera secara bersama-sama tanpa ada yang tertinggal ataupun ditinggalkan, keberpihakan pembangunan kepada kelompok rentan harus menjadi prioritas, berkembangnya aksesibilitas di seluruh wilayah, dan menjangkau ke seluruh wilayah dan kelompok masyarakat, serta hilangnya diskriminasi termasuk gender.

- 4) **Mewujudkan suasana aman, damai, dan harmonis yang bermoral beretika dan berbudaya** : adalah dengan menciptakan keadaan kondusif yang pada berbagai aspek seperti aspek ekonomi, sosial budaya dan politik sebagai daerah yang pada awalnya memiliki tingkat heterogenitas namun telah melebur dalam satu nilai kultural yang dijunjung secara bersama yakni melayu maka harmonisasi dalam kehidupan masyarakat yang telah terwujud harus dapat dipertahankan terus dan dikembangkan agar mampu menjadi filter yang handal untuk menangkal masuknya nilai-nilai asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan mengakomodir nilai-nilai yang mampu membawa perubahan masyarakat pada kondisi yang lebih baik dan lebih sejahtera.
- 5) **Mewujudkan daerah yang memiliki peran penting pada tingkat regional nasional dan internasional** : adalah merupakan upaya untuk menjadikan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem kenegaraan dan sistem sosial, ekonomi, dan kebudayaan pada tataran regional nasional dan internasional sehingga perlu semakin dimantapkan identitas dan integrasi yang dapat menjadikan kebanggaan tersendiri sebagai masyarakat indragiri hilir, mendorong meningkatkan dan mengembangkan kerjasama yang saling menguntungkan di berbagai dengan berbagai pihak di dalam maupun di luar daerah pada skala regional, nasional dan internasional.

E. Rencana Strategis Daerah

1) ARAH PEMBANGUNAN KAB. INDRAGIRI HILIR

a) Mewujudkan Daya Saing Daerah

- Memperkuat perekonomian daerah
- Membangun sumberdaya manusia yang bermutu
- Membangun struktur perekonomian

- Membangun infrastruktur
 - b) Mewujudkan Suasana Kehidupan Masyarakat dan Penyelenggaraan Pemerintahan yang Demokratis
 - Penegakan hukum
 - Penyelenggaraan pemerintahan yang berkualitas
 - Pembangunan budaya politik
 - c) Mewujudkan Pemerataan Pembangunan dan Hasil-hasilnya
 - Pemerataan pembangunan
 - Kemandirian daerah
 - Penyediaan infrastruktur pemukiman yang layak
 - Kesetaraan gender
 - d) Mewujudkan Suasana Aman, Damai, dan Harmonis yang Bermoral, Beretika dan Berbudaya
 - Penciptaan suasana kehidupan dan lingkungan yang kondusif
 - Pembangunan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat
 - Pengembangan nilai-nilai budaya melayu
 - e) Mewujudkan Kabupaten Indragiri Hilir yang Memiliki Peran Penting di Lingkungan Regional, Nasional dan Internasional
 - Mengembangkan kerjasama regional, nasional, dan internasional
 - Meningkatnya investasi dari luar Kabupaten Indragiri Hilir
- 2) PROGRAM PEMBANGUNAN STRATEGIS
- Pembangunan Bandara Tempuling
 - Percepatan fungsionalisasi Pelabuhan Samudera Kuala Enok
 - Pembangunan Jembatan Kuala Getek
 - Pembangunan Jembatan Sei Gergaji

- Peningkatan Sumber Daya Manusia yang diawali melalui pemantapan pendidikan dasar
- Peningkatan kualitas output Politeknik Pertanian Tembilahan
- Pembangunan Rumah Sakit Sei Guntung dan Reteih
- Rehabilitasi perkebunan kelapa rakyat
- Pengembangan pertanian polikultur
- Peningkatan dan pengembangan sentra produksi pertanian (padi)
- Pembangunan Pelabuhan Nasional Pulau Burung
- Pembangunan jembatan Teluk Pinang
- Review Tata Ruang Kabupaten
- Pembangunan Pasar Rakyat Sungai Guntung
- Pengembangan dan pengelolaan daerah rawa melalui peningkatan Trio Tata Air
- Pembangunan dan peningkatan jalan dalam rangka membuka isolasi daerah pedesaan (sharing dengan Propinsi)

3) KEBIJAKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

- Rehabilitasi prasarana pendidikan dasar
- Bantuan prasarana infrastruktur pedesaan
- Program di atas bertujuan;
- Membangkitkan partisipasi dan kreatifitas masyarakat dalam pembangunan
- Membangkitkan kembali swadaya dan semangat gotong royong serta rasa memiliki terhadap hasil pembangunan
- Mendidik dan memberdayakan kelembagaan masyarakat
- Pengejawantahan dari UU 32 dan 33 Tahun 2004 untuk melimpahkan sebahagian kewenangan dalam rangka penerapan otonomi desa.

F. Pemerintahan

Pada tahun 2005, Wilayah administrasi daerah ini terdiri dari 20 kecamatan, 18 kelurahan dan 174 desa. Pada tahun 2011, jumlah kelurahan dan desa di Indragiri Hilir mengalami penambahan karena adanya pemekaran desa yaitu menjadi 203 desa dan 33 kelurahan. Berikut ini nama kecamatan, ibukota kecamatan, jumlah desa, jumlah kelurahan, jumlah RW dan jumlah RT di Kabupaten Indragiri Hilir pada Akhir Tahun 2012.

Tabel 3.1 Nama kecamatan, ibukota kecamatan, jumlah desa, jumlah kelurahan, jumlah RW dan jumlah RT di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
Keritang	Kotabaru Reteh	17	0	110	491
Kemuning	Selensen	12	0	55	153
Reteh	Pulau Kijang	11	3	184	326
Sungai Batang	Benteng	7	1	41	112
Enok	Enok	10	4	82	296
Tanah Merah	Kuala Enok	9	1	50	163
Kuala Indragiri	Sapat	7	1	51	146
Concong	Concong Luar	6	0	35	113
Tembilahan	Tembilahan	0	8	64	251
Tembilahan Hulu	Hilir	4	2	54	161
Tempuling	Tembilahan	5	4	51	182
Kempas	Hulu	11	1	94	252
Batang Tuaka	Sungai Salak	12	1	66	253
Gaung Anak Serka	Harapan Tani	10	2	59	215
Gaung	Sungai Piring	16	0	91	354
Mandah	Teluk Pinang	16	1	107	325
Kateman	Kuala Lahang	8	3	61	314
Pelangiran	Khairiah	15	1	91	310
Teluk Belengkong	Mandah	13	0	63	193
Pulau Burung	Tagaraja	14	0	83	210
	Pelangiran				
	Saka Rotan				
	Pulau Burung				

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintahan Desa Kab. Inhil, Tahun 2013

G. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Masalah kependudukan di Kabupaten Indragiri Hilir sama halnya seperti daerah lain di Indonesia, dimana untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Penduduk pada tahun 2012 bertambah menjadi 689.938 jiwa. Rata-rata jiwa per rumah tangga adalah 4 jiwa, tidak berubah dari tahun sebelumnya karena kenaikan jumlah penduduk diikuti dengan kenaikan jumlah rumah tangga. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Tembilahan yaitu 72.424 jiwa dan kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kecamatan Sungai Batang yaitu 12.320 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir adalah 59 jiwa per km². Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah di Kecamatan Tembilahan yaitu 367 jiwa per km², sedangkan kecamatan yang paling jarang penduduknya adalah kecamatan batang tuaka dengan tingkat kepadatan 26 jiwa per km².

Berikut ini adalah gambaran banyaknya desa, luas wilayah, jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk menurut kecamatan pada Tahun 2012:

Tabel 3.2 Banyaknya desa, luas wilayah, jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk menurut kecamatan Tahun 2012

Kecamatan	Jumlah Desa	Luas (Km ²)	Rumah Tangga	Penduduk	Kepadatan Penduduk (orang/km ²)	Rata-rata Jiwa Per Rumah Tangga
Keritang	17	543,45	15.513	64.017	118	4
Kemuning	12	525,48	7.745	30.893	59	4
Reteh	11	407,75	10.787	43.972	108	4
Sungai Batang	7	145,99	2.987	12.320	84	4
Enok	10	880,86	8.816	34.344	39	4
Tanah Merah	9	721,56	7.580	31.197	43	4
Kuala Indragiri	7	511,63	4.757	19.467	38	4
Concong	6	160,29	3.256	13.339	83	4
Tembilahan	0	197,37	16.991	72.424	367	4
Tembilahan Hulu	4	180,62	10.322	44.434	246	4
Tempuling	5	691,19	7.840	30.767	45	4
Kempas	11	364,49	8.701	33.962	93	4
Batang Tuaka	12	1.050,25	6.542	27.415	26	4
Gaung Anak Serka	10	612,75	5.389	22.229	36	4
Gaung	16	1.479,24	9.285	40.168	27	4
Mandah	16	1.021,74	10.087	40.177	39	4
Kateman	8	561,09	11.239	45.641	81	4
Pelangiran	15	531,22	11.581	43.890	83	4
Teluk Belengkong	13	499,00	4.889	16.797	34	3
Pulau Burung	14	520,00	6.455	22.485	43	3

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir

Dilihat dari komposisinya penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 354.748 jiwa penduduk perempuan berjumlah 335.190 jiwa dengan sex ratio sebesar 105,83. Kecamatan yang memiliki sex ratio tertinggi adalah di kecamatan Pelangiran yaitu 122,96 dan yang paling rendah adalah kecamatan Reteh yaitu 99,90.

Mengenai ketenagakerjaan, sebagian besar penduduk bekerja di bidang Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan yakni sebanyak 231. 250 jiwa dengan persentase 75,87%. Berikut ini adalah persentase penduduk bekerja menurut sektor pada tahun 2012:

Tabel 3.3 Persentase penduduk bekerja menurut sektor Tahun 2012

Bekerja	Jumlah	Persentase
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	231.250	75.87
Pertambangan dan Penggalian	438	0.14
Industri	13.079	4.29
Listrik, Gas dan Air Minum	360	0.12
Konstruksi	4.394	1.44
Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	27.825	9.13
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	8.379	2.75
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.728	0.57
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	17.339	5.69

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir

H. Produksi Perikanan Perairan

Peluang investasi bidang kelautan dan perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari penangkapan di perairan laut, budidaya air payau (tambak), budidaya laut (keramba jaring apung), budidaya air tawar (minatani) dan pengolahan tepung ikan. Berikut ini sumber potensi dan tingkat pemanfaatan perairan/lahan kelautan dan perikanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012:

Tabel 3.4 Sumber potensi dan tingkat pemanfaatan perairan/lahan kelautan dan perikanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012

Aspek Sumber Daya	Potensi	Pemanfaatan	Tingkat Pemanfaatan
I. Sumberdaya Penangkapan			
- Perairan Laut	109.212	40.096,13	36,71%
- Perairan Umum	2.600	3.096,05	119,08%
II. Budidaya Perikanan			
1. Budidaya Air Tawar			
- Kolam (Ha)	1.657	285,50	17,23%
- Keramba (Unit)	3.500	20	0,57%
- Mina Tani (Ha)	17.000	122	0,72%
2. Budidaya Air Tawar (Ha)	31.600	1.409	4,46%
(Tambak)	20.000	-	0,00%
3. Budidaya Laut (unit) (Kejapung)	2.500	-	0,00%
4. Budidaya Pantai (Ha) (Kerang)			

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir

Dari tabel diatas diketahui bahwa potensi perikanan tangkap di perairan laut sebesar 109,212 ton/th dengan tingkat pemanfaatan pada tahun 2012 sebesar 40.096,13 ton/th (36,71%), dibidang budidaya perikanan daerah ini memiliki potensi lahan untuk pengembangan budidaya tambak seluas 31.600 ha dengan tingkat pemanfaatan 1.409 Ha (4,42%) dan budidaya air tawar (minatani) dengan potensi sebesar 17.000 Ha baru dimanfaatkan sebesar 122 ha (0,72%). Sementara dibidang budidaya laut berupa pemeliharaan ikan didalam keramba jaring apung (kejapung) tersedia luas areal potensial yang dapat menampung sekitar 20.000 kantong keramba, dimana sampai saat ini belum termanfaatkan. Begitu juga dengan budidaya pantai yang mempunyai potensi pemanfaatan kerang sebesar 2.500 Ha, dimana sampai saat ini belum termanfaatkan.

Sedangkan rumah tangga perikanan perairan laut dan produksi perikanan laut di Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah sebanyak 9.391 rumah tangga yang pada tahun 2012 memproduksi 40.096,13 ton hasil laut, dan 3.096,50 hasil perairan umum. Berikut ini persebaran banyaknya Rumah Tangga Perikanan Perairan Laut dan Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 3.5 Banyaknya Rumah Tangga Perikanan Perairan Laut dan Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Perikanan	Produksi Perikanan Laut	Produksi Perikanan Perairan Umum
Keritang	431	0	211,3
Kemuning	381	0	68,23
Rete	713	2.374,14	71,12
Sungai Batang	97	2.997,61	86,61
Enok	519	0	347,71
Tanah Merah	1.099	10.613,03	121,62
Kuala Indragiri	1.115	6.010,62	62,62
Concong	334	7.697,77	28,56
Tembilahan	470	0	180,99
Tembilahan Hulu	391	0	158,09
Tempuling	783	0	280,66
Kempas	150	0	231,31
Batang Tuaka	447	0	286,01
Gaung Anak Serka	112	198,73	38,60
Gaung	432	139,64	351,5
Mandah	1.088	6.286,04	370,3
Kateman	387	3.080,86	60,65
Pelangiran	135	0	63,98
Teluk Belengkong	151	0	68,21
Pulau Burung	156	700,69	8,40

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir